

# **PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN IMPLIKASI PADA PERTUMBUHAN USAHA PERUMDA TIRTAWENING KOTA BANDUNG**

**Eti Wulansari<sup>1</sup>, Jaja Suteja<sup>2</sup>**

...@gmail.com

2....

## **ABSTRAK**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berperan strategis dalam menyediakan air bersih sesuai mandat pemerintah daerah. Di Kota Bandung, Perumda Tirtawening menghadapi tantangan menjaga kualitas layanan di tengah meningkatnya permintaan akibat pertumbuhan penduduk dan urbanisasi. Namun, penurunan jumlah pelanggan pada 2019–2023 mengindikasikan masalah keberlanjutan layanan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan inflasi terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap pertumbuhan usaha Perumda Tirtawening Kota Bandung. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data tahun 2013–2023, analisis dilakukan melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha, menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas untuk mendukung kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

**Kata kunci:** likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, inflasi, kinerja keuangan, pertumbuhan usaha

## **ABSTRACT**

*Regional Drinking Water Companies (PDAM) play a strategic role in providing clean water in accordance with the mandate of local governments. In Bandung City, Perumda Tirtawening faces challenges in maintaining service quality amid increasing demand driven by population growth and urbanization. However, the decline in the number of customers from 2019 to 2023 indicates sustainability issues that may impact the company's financial performance. This study analyzes the effect of liquidity, capital structure, firm size, and inflation on financial performance and its implications for business growth at Perumda Tirtawening Bandung. Using a descriptive quantitative method with data from 2013 to 2023, the analysis was conducted through multiple linear regression. The results show that liquidity (Current Ratio/CR) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), while capital structure (Debt to Equity Ratio/DER), firm size (SIZE), and inflation have no significant effect. ROA is proven to have a significant effect on business growth, highlighting the importance of liquidity management in supporting financial performance and company growth.*

**Keywords:** *Keywords: liquidity, capital structure, firm size, inflation, financial performance, firm growth.*

## PENDAHULUAN

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk menunjang kesehatan, kebersihan, dan produktivitas. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya air menjadi tanggung jawab negara sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Undang-Undang No. 7 Tahun 2004. Pemerintah, khususnya melalui pemerintah daerah, berkewajiban menjamin ketersediaan dan akses air bersih bagi masyarakat.

Penyediaan air bersih dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), salah satunya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1987 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, PDAM dibentuk untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas dengan memperhatikan potensi dan karakteristik daerah. PDAM juga berfungsi sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi daerah dan sebagai penyedia jasa yang berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Di Kota Bandung, kebutuhan akan air bersih terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan pembangunan infrastruktur. Perumda Tirtawening sebagai PDAM Kota Bandung menghadapi tantangan signifikan, seperti meningkatnya permintaan layanan, tingginya tingkat kebocoran air, serta keterbatasan sumber daya air baku. Tantangan tersebut menuntut peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan strategi pengelolaan yang lebih efektif.

Data menunjukkan bahwa dalam periode 2019 hingga 2023, jumlah pelanggan Perumda Tirtawening mengalami penurunan yang konsisten. Dari 177.104 pelanggan pada tahun 2019 menjadi 169.373 pelanggan pada tahun 2023, terjadi penurunan sebesar 7.731 pelanggan atau sekitar 4,36%. Tren ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam mempertahankan kepuasan pelanggan, serta perlunya evaluasi

terhadap kinerja dan kualitas layanan yang diberikan.

Penurunan jumlah pelanggan berdampak langsung pada kinerja keuangan PDAM, karena menurunnya pendapatan tanpa diikuti pengurangan biaya dapat mengurangi laba bersih, mempersempit margin keuntungan, serta membatasi ruang investasi dan pengembangan infrastruktur.

Berdasarkan laporan *gap survey* tahun 2022, tingkat kepuasan pelanggan juga bervariasi di berbagai wilayah. Di wilayah barat-selatan, 69% pelanggan puas, 9% moderat, dan 22% tidak puas. Di wilayah utara, 62% puas, 25% moderat, dan 13% tidak puas. Sementara itu, wilayah timur menunjukkan tingkat kepuasan terendah, dengan 56% puas, 21% moderat, dan 23% tidak puas. Data ini mencerminkan adanya tantangan dalam kualitas pelayanan yang memengaruhi persepsi dan kepuasan pelanggan.

Kinerja keuangan Perumda Tirtawening Kota Bandung selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan laba tertinggi sebesar Rp18,84 miliar, namun pada tahun 2023 laba turun tajam menjadi Rp6,43 miliar akibat penurunan pendapatan dan peningkatan beban operasional.

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Beberapa faktor yang memengaruhi ROA antara lain likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, inflasi, dan pertumbuhan perusahaan.

Likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, yang diukur melalui rasio likuiditas, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar (Ferdian, 2022:93).

Menurut Gitman & Zutter (2020:119), likuiditas yang baik menunjukkan manajemen kas dan piutang yang efektif,

sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban tanpa tekanan keuangan berlebih. Penelitian Eva Yuliani (2021:120) membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal, diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), perbandingan antara kewajiban (jangka pendek dan panjang) dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Aurellia Regina Rhadif, 2024:185). Penelitian Gunawan (2022:35) dan Eva Yuliani (2021:119) menunjukkan bahwa struktur modal, khususnya rasio utang terhadap ekuitas (DER), berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk Return on Asset (ROA).

Ukuran perusahaan, yang dinilai dari total aset, menunjukkan tingkat perkembangan dan memengaruhi akses serta biaya pendanaan. Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan modal dan memiliki risiko kebangkrutan lebih rendah, sedangkan perusahaan kecil cenderung memilih utang jangka pendek karena biayanya lebih rendah (Evelin R, 2021). Penelitian Nisa Kusuma Wardani (2024:57) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

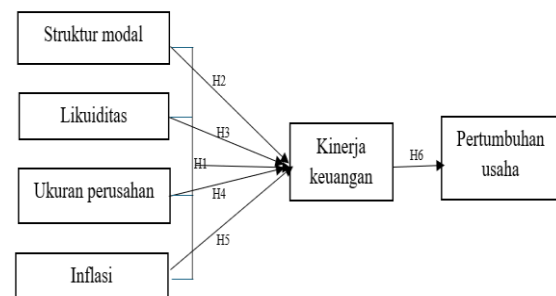
Sementara itu, Inflasi adalah kenaikan harga yang berkelanjutan dan menurunkan daya beli. Penyebabnya antara lain permintaan tinggi dan biaya produksi naik. Inflasi moderat bermanfaat, tetapi inflasi tinggi dapat mengganggu stabilitas ekonomi (M. Hafidz Meiditambua, 2022:19). Penelitian Aminin (2024) serta Indriwati & Purwana (2021) dan Bagaskara & Rohmadi (2024) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, termasuk Return on Assets (ROA), artinya kenaikan inflasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan tahunan dan mencerminkan kemampuan perusahaan serta ketergantungannya

pada pendanaan eksternal (Eva Yuliani, 2021:113). Penelitian Safitri (2018) menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara Kurniawan (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Dengan mengelola faktor-faktor tersebut secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja keuangan ke depannya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, teori, dan penelitian terdahulu, dapat dikemukakan hipotesis penelitian: (1) Likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Perumda Tirtawening Kota Bandung, (2) Likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Perumda Tirtawening Kota Bandung.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- H1: Variabel struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H2: Variabel struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H3: Variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H4: Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H5: Variabel inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

- H6: Variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Creswell & Creswell, 2018:43) dan bersifat explanatory (Cooper & Schindler, 2017:146), untuk menguji pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan inflasi terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap pertumbuhan usaha Perumda Tirtawening Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu likuiditas (CR), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan inflasi, serta variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA) dan pertumbuhan usaha. Sampel penelitian adalah Perumda Tirtawening Kota Bandung antara tahun 2019 – 2023, dengan teknik pengumpulan data secara total sampling.

Analisis data secara deskriptif melalui nilai rerata (mean), standar deviasi, variasi, minimum, maksimum, dan distribusi data pada setiap variabel penelitian, sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan analisis regresi berganda dan regresi linier sederhana.

## HASIL PENELITIAN

### A Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Variabel (CR) Perumda Tirtawening**  
**Kota Bandung Periode Tahun**  
**2019 – 2023**

Tahun	Semester	CR
2019	I	16.05
	II	16.53
2020	I	17.04
	II	15.91
2021	I	15.19
	II	14.60
2022	I	14.04
	II	7.06
2023	I	4.05
	II	5.30
Mean		10.57
Minimum		4.05
Maksimum		17.04

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025)

Likuiditas Perumda Tirtawening Kota Bandung mengalami tren penurunan dari 2019 hingga 2023, dengan rasio lancar tertinggi sebesar 17,04 kali pada semester I 2020 dan terendah 4,05 kali pada semester I 2023, mencerminkan tekanan serius terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

**Tabel 2**  
**Variabel DER Perumda Tirtawening**  
**Kota Bandung Periode Tahun**  
**2019 – 2023**

Tahun	Semester	DER
2019	I	0.06
	II	0.07
2020	I	0.08
	II	0.08
2021	I	0.08
	II	0.16
2022	I	0.25
	II	0.19
2023	I	0.12
	II	0.16
Mean		0.13
Minimum		0.06
Maksimum		0.25

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025)

Struktur modal Perumda Tirtawening menunjukkan DER yang fluktuatif namun tetap rendah selama 2019–2023, dengan rata-rata 0,13 kali. Ini mencerminkan penggunaan utang yang minim dan dominasi modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan.

**Tabel 3**  
**Variabel SIZE Perumda Tirtawening**  
**Kota Bandung Periode Tahun**  
**2019 – 2023**

Tahun	Semester	Total Aset
2019	I	710,897,647,564
	II	714,631,389,630
2020	I	718,365,131,695
	II	727,933,291,209
2021	I	737,501,450,723
	II	807,591,233,175
2022	I	877,681,015,627
	II	833,298,499,400
2023	I	788,915,983,173
	II	811,107,241,287
Mean		772,792,288,348
Minimum		710,897,647,564
Maksimum		877,681,015,627

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025)

Total aset Perumda Tirtawening menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung meningkat dari 2019 hingga 2023, dengan rata-rata Rp772,79 miliar dan puncak tertinggi pada semester I 2022 sebesar Rp877,68 miliar. Ini mencerminkan pertumbuhan ukuran dan kapasitas operasional perusahaan.

**Tabel 4**  
**Variabel Inflasi**

Tahun	Semester	Target
2019	I	3.5
	II	3.5
2020	I	3
	II	3
2021	I	3
	II	3
2022	I	3
	II	3
2023	I	3
	II	3
Mean		3
Minimum		3
Maksimum		3.5

Target inflasi periode 2019–2023 stabil dengan rata-rata 3%. Setelah ditetapkan 3,5% pada 2019, target turun menjadi 3% sejak 2020 dan bertahan hingga 2023, mencerminkan kestabilan harga dan kebijakan makroekonomi yang konsisten.

**Tabel 5**  
**Variabel Pertumbuhan Usaha Perumda Tirtawening Kota Bandung Periode Tahun 2019 – 2023**

Tahun	Semester	Sales	Growth
2019	I	282,833,394,679	-
	II	274,699,694,990	-2.96
2020	I	266,565,995,301	-3.05
	II	267,012,295,769	0.17
2021	I	269,458,596,236	0.91
	II	301,875,381,423	10.74
2022	I	334,292,166,610	9.70
	II	328,925,669,014	-1.63
2023	I	323,559,173,418	-1.66
	II	326,242,421,216	0.82
Mean		297,546,478,866	1.45
Minimum		266,565,995,301	-3.05
Maksimum		334,292,166,610	10.74

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025)

Pertumbuhan usaha Perumda Tirtawening 2019–2023 bersifat fluktuatif, dengan penjualan rata-rata Rp297,5 miliar dan pertumbuhan rata-

rata 1,45%. Setelah sempat turun hingga 2020, pertumbuhan tertinggi terjadi pada semester II 2021 (10,74%), dan penjualan tertinggi pada semester I 2022 sebesar Rp334,3 miliar.

**Tabel 6**  
**Variabel ROA Perumda Tirtawening Kota Bandung Periode Tahun 2019 – 2023**

Tahun	Semester	ROA
2019	I	2.06
	II	2.08
2020	I	2.10
	II	2.12
2021	I	2.13
	II	2.14
2022	I	2.15
	II	1.52
2023	I	0.82
	II	1.18
Mean		0.02
Minimum		0.82
Maksimum		2.15

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025)

ROA Perumda Tirtawening mengalami fluktuasi selama 2019–2023, dengan puncak 2,15 pada semester I 2022 dan penurunan tajam ke titik terendah 0,82 pada semester I 2023. Rata-rata ROA selama periode tersebut sebesar 0,02, mencerminkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset.

## B Analisis Statistik Inferensia

Analisis inferensia menggunakan regresi untuk menguji hipotesis, didahului oleh uji asumsi klasik: normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

**Tabel 7 Uji Normalitas Data**

Tests of Normality						
Unstandardized Residual	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.132	10	.200 <sup>*</sup>	.980	10	.966

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025)

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi 0,966 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal dan H<sub>0</sub> diterima.

**Tabel 8 Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.119	9.098		.453
	CR	-.003	.004	-.330	.495
	DER	-.238	.346	-.359	.522
	UP	.164	.332	.271	.643
	INFLASI	-.073	.099	-.340	.497

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025)

Karena nilai signifikansi semua variabel  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data.

**Tabel 9 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	0.596	1.678
DER	0.439	2.277
UP	0.396	2.523
INFLASI	0.555	1.802

a. Dependent Variable: ROA

Nilai VIF seluruh variabel  $< 10$ , sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 10**  
**Pengaruh CR, DER, SIZE, dan Inflasi Terhadap ROA Perumda Tirtawening Kota Bandung Periode Tahun 2019 – 2023**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.
(Constant)	-41.897	-2.022	0.099
CR	0.105	11.518	0.000
DER	0.487	0.617	0.564
SIZE	1.545	2.046	0.096
Inflasi	0.011	0.049	0.963
F hitung	45.099		
sig.	0.000		
R2	0.973		

(Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025)

Koefisien regresi menunjukkan bahwa semua variabel independen (CR, DER, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi)

berpengaruh positif terhadap ROA. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terbesar (1,545), diikuti DER (0,487), CR (0,105), dan inflasi (0,011). Konstanta -41,897 menunjukkan ROA negatif jika semua variabel independen bernilai nol. Secara keseluruhan, keempat variabel berkontribusi positif terhadap peningkatan ROA.

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,973 menunjukkan bahwa 97,3% variasi ROA dipengaruhi oleh CR, DER, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi. Sisanya 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional atau kondisi ekonomi eksternal.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000  $< 0,05$ , serta nilai F hitung sebesar 45,009 lebih besar dari F tabel sebesar 5,194. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DER, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Perumda Tirtawening Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diketahui bahwa variabel CR (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai t sebesar 11,518 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian asetnya. Sementara itu, variabel DER (t = 0,617; sig. = 0,564), Ukuran Perusahaan (t = 2,046; sig. = 0,096), dan Inflasi (t = 0,049; sig. = 0,963) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, meskipun semuanya menunjukkan arah pengaruh yang positif.

**Tabel 11**  
**Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Usaha Perumda Tirtawening Kota Bandung Periode Tahun 2019 – 2023**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.
(Constant)	27.838	57.577	0.000
ROA	-0.786	-3.066	0.015
R2	0.54		

(Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2025)

Hasil regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha, dengan setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan justru menurunkan pertumbuhan usaha sebesar 0,786. Artinya, peningkatan profitabilitas tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan usaha, kemungkinan karena fokus perusahaan pada efisiensi atau faktor lain di luar ROA.

Nilai R Square sebesar 0,540 menunjukkan bahwa ROA berkontribusi sebesar 54% terhadap pertumbuhan usaha, sementara 46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, persaingan, akses pembiayaan, dan kondisi ekonomi makro.

ROA memiliki nilai  $t = 3.066$  dengan signifikansi 0.015 ( $< 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh CR, DER, SIZE, dan Inflasi Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji F dalam analisis regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F hitung sebesar 45,009 yang melebihi nilai F tabel sebesar 5,194. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Perumda Tirtawening Kota Bandung.

Temuan ini memperkuat pandangan Brigham dan Houston (2019), yang menyatakan bahwa kombinasi faktor keuangan seperti likuiditas dan struktur modal secara kolektif dapat menentukan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Selain itu, penelitian oleh Wahyudi dan Prasetyono (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi dalam memengaruhi profitabilitas, terutama ketika dikaji bersama variabel keuangan lainnya. Meskipun secara individu tidak semua variabel menunjukkan signifikansi, secara

keseluruhan keempat variabel tersebut memiliki kekuatan gabungan yang berdampak terhadap ROA, sebagaimana ditegaskan pula oleh Fadhilah dan Firmansyah (2020) bahwa pendekatan simultan memberikan gambaran yang lebih utuh atas dinamika kinerja keuangan perusahaan.

### **2 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap ROA**

Current Ratio (CR) menunjukkan nilai  $t$  sebesar 11,518 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berarti CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini didukung oleh Brigham & Houston (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dapat mengelola aset secara lebih efisien dalam menghasilkan laba. Hasil ini konsisten dengan studi Nurlela dan Islahudin (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya ROA. Penelitian Almazari (2014) juga menunjukkan bahwa CR berhubungan positif secara signifikan dengan profitabilitas perusahaan, karena manajemen likuiditas yang baik memungkinkan optimalisasi pemanfaatan aset dalam mencetak laba.

### **3 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap (ROA)**

Debt to Equity Ratio (DER) mencatat nilai  $t$  sebesar 0,617 dengan signifikansi  $0,564 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dan Firmansyah (2020) yang mengungkapkan bahwa struktur modal tidak selalu berdampak signifikan pada profitabilitas, terutama jika perusahaan mampu menyeimbangkan penggunaan dana dari utang dan ekuitas. Hal serupa juga dikemukakan oleh Velnampy dan Nireesh (2012), yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan non-keuangan di Sri Lanka, yang menandakan

bahwa dampak DER terhadap profitabilitas sangat tergantung pada sektor industri dan kondisi keuangan masing-masing perusahaan.

#### **4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap (ROA)**

Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai  $t$  sebesar 2,046 dengan tingkat signifikansi  $0,096 > 0,05$ . Berarti ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, walaupun hubungan yang terbentuk bersifat positif. Temuan ini mendukung penelitian Wahyudi dan Prasetyono (2019), yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki akses pendanaan dan efisiensi skala ekonomi yang lebih baik sehingga mendukung profitabilitas. Namun, hasil ini juga sejalan dengan temuan Putra dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa meskipun ukuran perusahaan memberikan dampak ekonomi terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak selalu signifikan secara statistik, tergantung pada efisiensi internal dan karakteristik industri.

#### **5 Pengaruh Inflasi terhadap ROA**

Variabel inflasi menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0,049 dengan signifikansi sebesar  $0,963 > 0,05$ . Berarti inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan studi Rahmawati dan Handayani (2020), yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal serupa juga ditemukan oleh Mulyadi dan Anwar (2019), yang menyatakan bahwa dampak inflasi terhadap ROA lebih terasa di sektor-sektor tertentu dan secara umum tidak signifikan, khususnya ketika perusahaan memiliki strategi adaptif dalam pengelolaan biaya dan penetapan harga.

#### **6 Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Usaha**

Return on Assets (ROA) mencatat nilai  $t$  sebesar 3,066 dengan tingkat signifikansi 0,015, lebih kecil dari 0,05, yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Hasil ini mendukung penelitian Sutrisno dan Pratiwi (2021), yang menyatakan bahwa tingginya ROA

tidak selalu berdampak positif terhadap ekspansi perusahaan, karena efisiensi aset bisa membuat perusahaan cenderung mempertahankan status quo daripada mengambil risiko ekspansi. Temuan serupa diungkapkan oleh Margaretha dan Supartika (2016), yang menjelaskan bahwa fokus pada efisiensi aset terkadang membuat perusahaan menahan pertumbuhan karena kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi baru.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan struktur modal (DER), ukuran perusahaan (UP), dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, ROA berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan usaha, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan bisnis.

Perusahaan disarankan untuk fokus meningkatkan ROA melalui efisiensi aset dan produktivitas. Meskipun DER dan inflasi tidak signifikan, penting bagi perusahaan tetap mengelolanya untuk menjaga stabilitas. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan mengeksplorasi variabel lain dan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.



## REFERENSI

- Almazari, A. A. (2014). The relationship between working capital management and profitability: Evidence from Saudi cement companies. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3), 114–122.
- Bagaskara, R. R., & Rohmadi, M. (2024). Analisis pengaruh faktor keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 33–45.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Eva Yuliani. (2021). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Evelin, R. (2021). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 101–112.
- Fadhilah, N., & Firmansyah, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia (JIAFI)*, 5(1), 45–53.
- Ferdian. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Bandung: CV Widya Karya.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Gunawan. (2022). Pengaruh faktor internal terhadap Return on Assets pada BUMD. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 6(1), 28–40.
- Indriwati, D., & Purwana, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(2), 87–94.
- Kurniawan, A. (2021). Dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Bisnis*, 10(1), 22–30.
- M. Hafidz Meiditambua. (2022). *Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Mikro*. Surabaya: Graha Ilmu Ekonomi.
- Mulyadi, M., & Anwar, Y. (2019). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas sektor industri. *Jurnal Ekonomi Makro*, 7(1), 44–51.
- Nisa Kusuma Wardani. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap ROA Perusahaan*. Yogyakarta: CV Pilar Nusantara.
- Nurlela, N., & Islahudin, I. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 55–64.
- Pemerintah No. 14 Tahun 1987, penyediaan air bersih menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, yang dilaksanakan melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- Putra, M. A., & Dewi, N. K. (2021). Ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap ROA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(3), 99–107.
- Rhadif, A. R. (2024). *Kinerja Keuangan BUMD: Studi Empiris Perusahaan Air Minum*. Jakarta: Literasi Bisnis Press.
- Safitri, R. (2018). Likuiditas dan profitabilitas: Studi kasus perusahaan BUMD. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 73–82.
- Sutrisno, E., & Pratiwi, D. A. (2021). Hubungan ROA dan pertumbuhan usaha pada perusahaan daerah. *Jurnal Keuangan Publik*, 9(2), 110–120.
- Supartika, M. (2016). Efisiensi aset dan pertumbuhan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 42–51.
- Velnampy, T., & Niresh, J. A. (2012). The relationship between capital structure and profitability. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(13), 67–73.
- Wahyudi, S., & Prasetyono. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 12–24.